

## PENGEMBANGAN KAWASAN *BUFFER ZONE* TANJUNG LESUNG SEBELUM TERJADI TSUNAMI PADA KECAMATAN PANIMBANG DAN CIGEULIS

Elisa Dwi Rohani<sup>1</sup>, Bagus Ramadhan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada,

Sekip Unit 1, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281,

<sup>2</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas AMIKOM Yogyakarta

Jl. Ring Road Utara, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta

---

### Informasi Artikel

Dikirim: 24 Januari 2019

Diterima: 16 Mei 2019

---

### Korespondensi pada penulis :

Telepon:

082324571201

Email:

[elisa.dwi.rohani@ugm.ac.id](mailto:elisa.dwi.rohani@ugm.ac.id)

---

### Abstract

*Tanjung Lesung is located in Pandeglang district, Banten Province, West Java, is a prospective area for tourism activities. Based on PP No. 50 of 2011 and PP No. 26 of 2012 the Tanjung Lesung region was included in the KSPN and became a National Tourism Special Economic Zone . This study aims to provide direction for strategic tourism development and management in the post-tsunami Tanjung Lesung buffer zone so that the focus of development is not only on the core area but also on buffer zones to improve people's quality of life and encourage tourism as an alternative in improving the welfare of surrounding communities Tanjung Lesung area, and restore the image of tourism after the tsunami. This research uses qualitative methods by multiplying and relying on empirical data in depth through a series of techniques with the required data collection techniques including observation, interviews, and focus group discussions. The condition of the core area of Tanjung Lesung after the Tsunami has many things that need to be corrected, so the hope that intervention from government activities in tourism recovery and development will not only focus on the core zone but also on the buffer zone of Sawyer Curug, Cipanon Village and Liwungan Island. In addition, a development strategy that can be carried out to raise and introduce these three attractions is by creating a special adventure tour package because the existing conditions still lack infrastructure, so the first strategy is market penetration is a tourism development strategy that will be carried out.*

---

**Keywords:** *Buffer Zones; Development; Regions; Tanjung Lesung*

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan Kepariwisata di Indonesia cukup pesat meskipun dilihat dari kemampuan daya saing masih kalah dengan negara-negara lain. Posisi terakhir Indonesia dalam *Travel and Tourism Competitiveness Index* (TTCI), *World Economic Forum* (WEF) berada di peringkat 42, Malaysia peringkat 26, dan Thailand peringkat 34, meskipun posisi Indonesia naik cukup tinggi dari peringkat 50 menjadi peringkat 42. Dari 14 elemen yang dikalibrasi oleh TTCI yang berpusat di Jenewa, Swiss, ada 3 elemen yang pada tahun 2015 menempatkan Indonesia di peringkat di atas 100 dari 141 negara. Ketiganya, yakni *environmental sustainability* peringkat 134, *health and hygiene* (109), serta *tourist service infrastructure* (101). Namun demikian, sejumlah elemen berperingkat rendah seperti *ICT Readiness* peringkat 85, *safety and security* di peringkat 83, dan *ground and port infrastructure* nomor 77.

---

Dalam rangka pengembangan Pariwisata Indonesia Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menyusun Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010 – 2025 (RIPPARNAS). Dalam RIPPARNAS ditetapkan 50 DPN (Destinasi Pariwisata Nasional), yang didalamnya tercakup 88 KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional). Selanjutnya, untuk keperluan pengembangan Pariwisata Indonesia, ditetapkan pula 223 KPPN (Kawasan Pembangunan Pariwisata Nasional). Selain itu berdasarkan pada Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 disebutkan bahwa sektor pariwisata dalam strategi pembangunan nasional termasuk salah satu sektor unggulan. Di mana pariwisata menjadi salah satu dimensi pembangunan sektor unggulan dengan prioritas untuk mengembangkan potensi keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang unik merupakan modal untuk pengembangan pariwisata nasional.

Salah satu wilayah yang masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional adalah KSP Tanjung Lesung dan sekitarnya. Tanjung Lesung terletak di kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, Jawa Barat, merupakan daerah prospektif untuk aktivitas wisata. Kawasan Wisata Tanjung Lesung merupakan kawasan wisata di pesisir barat Kabupaten Pandeglang. Berdasarkan PP No. 50 tahun 2011 dan PP No. 26 tahun 2012 wilayah Tanjung Lesung masuk dalam KSPN dan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Nasional. Status Tanjung Lesung sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) otomatis mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam hal pembangunan sarana dan prasarana penunjang pariwisata serta kemudahan berinvestasi dikawasan ini, sehingga hal ini berbanding terbalik dengan kawasan penyangga disebut juga *Buffer Zone* di sekitar Tanjung Lesung. Pembangunan yang difokuskan di KEK Tanjung Lesung, mengakibatkan kawasan peyangga atau *Buffer Zone* hanya sebagai pintu masuk wisatawan menuju KEK Tanjung Lesung.

Pada 22 Desember 2018, Terjadi tsunami di kawasan inti KEK Tanjung Lesung dengan memakan korban tidak sedikit. Bencana Tsunami ini cukup menyita perhatian masyarakat Indonesia bahkan pada tingkat internasional, hal ini karena citra pariwisata KEK Tanjung Lesung sebagai wisata alam pantai, bahari dan laut termasuk yang terbaik di Nusantara, karena memiliki ombak yang baik untuk berselancar, pantai-pantai yang tenang, terumbu karang yang relatif sehat, dan pantai putih yang berkilauan. Sebelum tsunami terjadi pada akhir tahun 2018 Dinas Pariwisata Provinsi Banten telah membuat rencana detail kawasan Tanjung Lesung dan sekitarnya guna pengembangan kawasan penyangga Tanjung Lesung, karena selama ini kunjungan wisatawan terpusat di kawasan inti Tanjung Lesung, sehingga dampak kegiatan pariwisata tidak dapat dirasakan secara langsung bagi masyarakat di luar kawasan inti Tanjung Lesung.

Pasca terjadinya tsunami di kawasan Tanjung Lesung, mengakibatkan tidak sedikit infrastruktur dan suprastruktur rusak, dan berampak pada aktivitas wisata. Dari 1.500 hektar kawasan Tanjung Lesung tidak semua kawasan mengalami kerusakan fisik, namun bencana alam ini mampu menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Tanjung Lesung. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah melalui Kementerian pariwisata yaitu dengan membentuk tim *Tourism Crisis Center* (TCC) yang berperan untuk memantau dan melaporkan kondisi terkini khususnya terkait pariwisata terdampak tsunami di Banten. Melihat kondisi kawasan inti Tanjung Lesung, maka sudah seharusnya untuk mengembangkan wisata tidak hanya dikawasan inti tetapi di kawasan penyangga Tanjung Lesung, diantaranya di Kecamatan Panimbang dan Cigeulis.

Kawasan peyangga biasa disebut dengan *Buffer Zone* dipercaya dapat mengurangi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif, baik dari kawasan konservasi terhadap masyarakat sekitarnya maupun sebaliknya (Wild & Mutebi, 1996). Zona penyangga adalah kawasan yang berdekatan dengan kawasan konservasi yang penggunaan tanahnya terbatas untuk memberikan lapisan perlindungan tambahan bagi kawasan konservasi dan sekaligus bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya (MacKinnon et al., 1993). Pengembangan *Buffer Zone* dengan alasan agar kunjungan wisatawan tidak hanya terpusat di kawasan inti Tanjung Lesung maka perlu adanya perencanaan dan pengembangan kawasan penyangga dengan harapan mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan penyangga KEK Tanjung Lesung. Berdasarkan hal ini maka kawasan penyangga yang layak untuk dikembangkan beradai di kecamatan Panimbang dan Cigeulis. Bukan tanpa alasan jika dua kecamatan ini dipilih menjadi *Buffer Zone* yang akan dikembangkan, pertimbangan penentuan ini diantaranya adalah dua kawasan ini saling berdekatan, dan merupakan *gate* masuk menuju KEK Tanjung Lesung, memiliki potensi wisata yang layak untuk dikunjungi wisatawan, serta memiliki akses yang cukup baik.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberi arahan bagi pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan yang strategis di kawasan peyangga Tanjung Lesung pasca tsunami agar focus pengembangan tidak hanya pada kawasan inti tetapi juga kawasan peyangga guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pariwisata sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan Tanjung Lesung, serta memulihkan citra pariwisata pasca tsunami.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengali dan mengandalkan data empiris secara mendalam melalui serangkaian teknik. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Metode ini dirasa paling tepat untuk mengali dan melihat potensi yang ada di Kawasan *Buffer Zone* Tanjung Lesung. Oleh sebab itu dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian dan gambaran yang cukup daerah Tanjung Lesung, sehingga mampu merekomendasikan pengembangan kawasan *buffer zone*. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan diantaranya 1) Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap pelaku pariwisata kawasan tanjung lesung untuk mengetahui gambaran kepariwisataan yang ada dan keunggulan dan hambatan dalam mengembangkan Kawasan Tanjung Lesung, 2) Wawancara dengan pelaku pariwisata dan stakeholder pariwisata terkait dengan tidak optimalnya pariwisata di kawasan *Buffer Zone* 3) Focus group discussion (FGD) untuk dapat penyusun rencana pengembangan *Buffer Zone* Kawasan Tanjung Lesung yang disepakati oleh semua pihak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Destinasi Kawasan Tanjung Lesung merupakan kawasan pesisir yang sekitarnya terdapat kekayaan alam baik itu berupa kekayaan bahari maupun produk dari kebun campuran yang ada di daratannya. Banyak daya tarik wisata di sekitar kawasan Tanjung Lesung berupa wisata yang mengandalkan fitur-fitur alam yang belum dioptimalkan. Tanjung Lesung berada dalam teritori desa Tanjung Jaya yang termasuk dalam wilayah kecamatan Panimbang, kabupaten Pandeglang, provinsi Banten (Badan Pusat Statistik, 2016). Tanjung Lesung merupakan wilayah pesisir pantai barat pulau Jawa yang sudah terkenal dengan wisata pantainya seperti pantai Anyer, pantai Labuan, dan pantai Carita, dan sangat berpotensi untuk dikembangkan karena sebaran penduduk Indonesia terbanyak terpusat di bagian barat pulau Jawa dan provinsi Banten serta berada dekat dengan Ibu Kota Negara, DKI Jakarta.

Sebagai kawasan ekonomi khusus sudah dapat dipastikan tidak sedikit investasi dan industri pariwisata tersedia di kawasan Tanjung Lesung. Saat ini industry yang mendukung kegiatan pariwisata di kawasan Tanjung Lesung diantaranya adalah hotel dan resort baik berbintang maupun nonbintang, restoran, industry biro perjalanan lokal, transportasi lokal, dan toko souvenir yang dikelola oleh masyarakat lokal. Kawasan Tanjung Lesung dikelola oleh PT. Banten West Jawa dalam pengembangan sarana dan prasarana bekerjasama dengan 1) PT. Telkom untuk pengembangan Tanjung Lesung *Digital World* 2) *President University* untuk pembangunan pusat kajian budaya maritim nasional 3) PT. China Harbour Indonesia untuk pengembangan Tanjung Lesung dan infrastruktur 4) PT. Pelindo II Pembangunan untuk *cruise* terminal dan marina 5) *Pigeon Barrels Limited* untuk pengembangan fasilitas olahraga dan pembangunan kompleks hutan 6) *Eastern Latitudes* untuk pembangunan *Upscale Boutique EcoResort* 7) *Euroasia Management (s) pte Ltd* untuk pengembangan Theme park.

Sejauh ini, Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Banten terus berusaha untuk mengembangkan dan mempromosikan semua daya tarik wisata yang berada di wilayah Provinsi Banten. Salah satu upaya konkret yang akan dikedepankan yaitu dengan menciptakan ikon-ikon destinasi pariwisata daerah melalui penetapan kawasan-kawasan strategis provinsi Banten. Tanjung Lesung tidak luput dari perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk dipromosikan guna menarik minat wisatawan berkunjung mengingat Tanjung Lesung menjadi salah satu dari 10 Bali baru yang disampakkan pada pertemuan IMF tahun 2018 di Bali. Salah satu upaya memasarkan dan mempromosikan kawasan Tanjung Lesung yaitu dengan adanya Festival Pesona Tanjung Lesung yang diadakan di Cikadu, Cipanoh dan Beach Club dan masuk dalam calendar event nasional.

Saat ini kawasan Tanjung Lesung dikelola oleh pihak swasta yakni PT Banten West Java (BWJ) yang kemudian diakuisisi oleh Jababeka sehingga investor tidak perlu mengurus perizinan ke pusat ataupun ke tingkat provinsi, tapi bisa langsung ke administrator. Selain itu pengelolaan wisata *Buffer Zone* Dikawasan Tanjung Lesung dikelola oleh masyarakat dengan sumber daya seadanya sehingga selain berbasis ekowisata harapannya kawasan ini dapat dikelola dengan berbasis masyarakat. Berbasis masyarakat di sini bukan sepenuhnya dilepaskan kepada masyarakat namun masih memperoleh intervensi dari pemerintah kabupaten maupun provinsi namun dalam pengoptimalan pengelolaannya tetap mengikutsertakan masyarakat sekitar dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) setempat.

Pengembangan kawasan penyangga Tanjung Lesung menggunakan Konsep pengembangan Ekowisata. Ekowisata adalah bentuk industry pariwisata berbasis lingkungan yang memberikan dampak kecil bagi kerusakan alam dan budaya lokal sekaligus menciptakan peluang kerja dan pendapatan serta membantu kegiatan konservasi alam itu sendiri (Damanik&Weber, 2006). Konsep Ekowisata sendiri adalah kegiatan wisata berwawasan lingkungan dengan lebih mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Dengan definisi konsep ekowisata tersebut maka aspek konservasi alam lebih diutamakan dalam pengembangan daya tarik wisata di kawasan peyangga Tanjung Lesung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, FGD maka dalam penelitian ini kecamatan yang dipilih untuk dikembangkan sebagai kawasan (*Buffer Zone*) Kawasan Tanjung Lesung adalah Kecamatan Panimbang Dan Cigeulis. Potensi wisata yang akan dikembangkan di Kecamatan Panimbang adalah Pulau Liwungan dan Kebun Coklat Di Desa Cipanon, sedangkan di Kecamatan Cigeulis yang akan dikembangkan adalah Curuk Sawer. Dengan definisi konsep ekowisata tersebut maka aspek konservasi alam lebih diutamakan dalam pengembangan daya tarik wisata di sekitar kawasan Tanjung Lesung.

Pengembangan beberapa daya tarik wisata prioritas seperti Curug Sawer, Kebun Cokelat Kampung Cipanon dan Pulau Liwungan diprioritaskan untuk pelestarian kawasan dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Curug Sawer dan Pulau Liwungan dikembangkan dengan tetap memperhatikan kelestarian kawasan. Pengembangan yang dilakukan adalah penambahan sarana prasarana yang dibutuhkan agar kawasan dapat berfungsi secara optimal. Sedangkan untuk Kebun Cokelat Kampung Cipanon dioptimalkan dalam pengembangan komoditas cokelat di sekitar Kampung Cipanon. Selain itu dapat pula dikembangkan pengolahan biji cokelat menjadi cokelat bubuk dengan konsep pemberdayaan masyarakat agar menambah daya tarik wisata dan produk lokal yang dihasilkan untuk dijual kepada pengunjung. Adapun table konsep pengembangan kawasan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Konsep Pengembangan Kawasan

Kawasan	Atraksi	Aktivitas	Konsep pengembangan	Prasarana pendukung
Curug Sawer	Rekreasi dalam balutan wisata petualangan Curuk Sawer	1. Susur sungai kawasan Curuk Sawer	Wisata alam dengan konsep ekowisata, wisata pendidikan dan penelitian formasi batuan di Curug Sawer	fasilitas pengunjung berupa parkir, area komersial, jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman, gazebo dan MCK.
		2. Bermain air		
		3. Edukasi susunan batuan di Curuk Sawer		
		4. Idetifikasi flora dan fauna		
		5. Fotografi		
Kebun Cokelat Kampung Cipanon dan Dermaga Cipanon	Budidaa dan pengelolaan coklat untuk potensi agrowisata	1. Edukasi proses penanaman coklat	Wisata alam, wisata pendidikan kebun cokelat dan pengolahan cokelat, wisata bahari	fasilitas pelayanan pengunjung (parkir, area komersial, jalur <i>trekking</i> , MCK) dan fasilitas edukasi pertanian cokelat berupa fasilitas pembibitan, lahan untuk atraksi menanam cokelat dan memanen cokelat dan
		2. Edukasi proses pembibitan		
		3. Edukasi proses panen dan mejemur coklat		
		4. Belajar mengolah biji coklat menjadi produk makanan aneka olahan coklat		
		5. Cooking class dan		

		melihat kebun-kebun pembibitan coklat.		kemungkinan fasilitas pengolahan coklat pasca panen. Dermaga kampung Cipanon membutuhkan pembangunan dermaga permanen dan jalur akses menuju dermaga.
Pulau Liwungan	Eplor pulau Liwungan sebagai wisata minat khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Water sport seperti : <i>snorkeling</i>, menyelam atau memancing.</li> <li>2. Aktifitas ekowisata "Berkebun di Laut"</li> <li>3. <i>Outbound</i></li> <li>4. Camping</li> </ol>	Wisata alam, wisata bahari wisata digital, <i>camping ground</i> dan <i>glamour camping (glamping)</i>	fasilitas penyeberangan yang aman, spot-spot berfoto alami maupun buatan dan tenda-tenda <i>glamping</i> beserta fasilitas pelengkapanya.

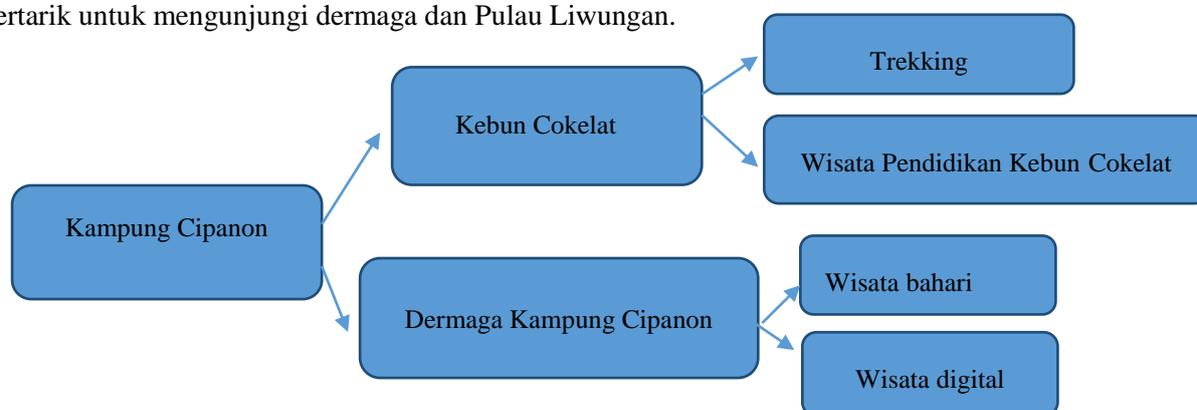
Sumber : Analisis, 2018

Berdasarkan pertimbangan konsep pengembangan kawasan yang ada di Kabupaten Pandeglang serta melihat potensi keunikan kawasan/sumberdaya alam dan budaya yang ada di kecamatan Panimbang dan Cigeulis, serta daya saing kawasan, maka dirumuskan tema pengembangan yang berbeda untuk setiap daya tarik wisata. Selain itu perlu dirumuskan visi pembangunan Kawasan Penyanggan Tanjung Lesung dalam sepuluh tahun mendatang adalah: **“Mewujudkan Kawasan Penyanggan Tanjung Lesung Sebagai Destinasi Wisata Alam Berbasis Pada Keunikan Alam Dan Kekayaan Budaya Lokal Yang Lestari Dan Berkelanjutan”**. Berikut gambaran aktivitas yang dapat dilakukan di 3 lokasi yang akan dikembangkan ;

1. Kebun Cokelat yang berada di sekitar Kampung Cipanon

Luas kebun coklat yang berada di sekitar Kampung Cipanon mencapai 15 ha, beberapa bagian dari kebun coklat tersebut oleh warga ingin dijadikan sebagai lokasi trekking bagi pengunjung. Dalam melakukan aktivitas trekking ini juga harus didukung oleh titik-titik yang menarik untuk berswafoto sehingga dapat dimasukkan dalam media sosial pengunjung yang melakukan aktivitas trekking. Dengan adanya kelompok petani coklat harapannya pengunjung dapat belajar tentang pembibitan pohon coklat, penanaman coklat, pemetikan buah coklat, pengeringan coklat hingga bila memungkinkan pengolahan coklat menjadi produk jadi maupun setengah jadi. Prasyarat yang diperlukan bagi kelompok petani coklat yang ada di Kampung Cipanon adalah telah memiliki sistem pertanian coklat yang mapan sehingga dapat sebagai lokasi studi banding dari masyarakat lain yang ingin belajar menanam coklat maupun meningkatkan kapasitas pertanian coklat.

Aktivitas di dalam kebun coklat, aktivitas lainnya yang ada di sekitar Kampung Cipanon adalah penyeberangan menuju Pulau Liwungan. Dermaga dengan desain yang menarik dapat sebagai lokasi berfoto yang dapat dimasukkan dalam media sosial. Semakin banyak orang yang berfoto di sekitar dermaga ini dapat mempopulerkan dermaga Cipanon di media sosial sehingga masyarakat tertarik untuk mengunjungi dermaga dan Pulau Liwungan.

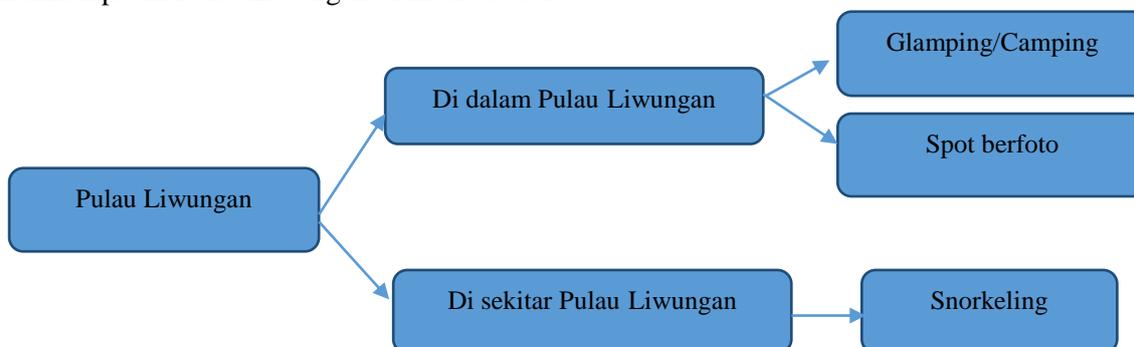


Gambar 1. Aktivitas yang dapat dilakukan di Kampung Cipanon dan sekitarnya

Sumber : Analisis, 2018

### 2. Pulau Liwungan

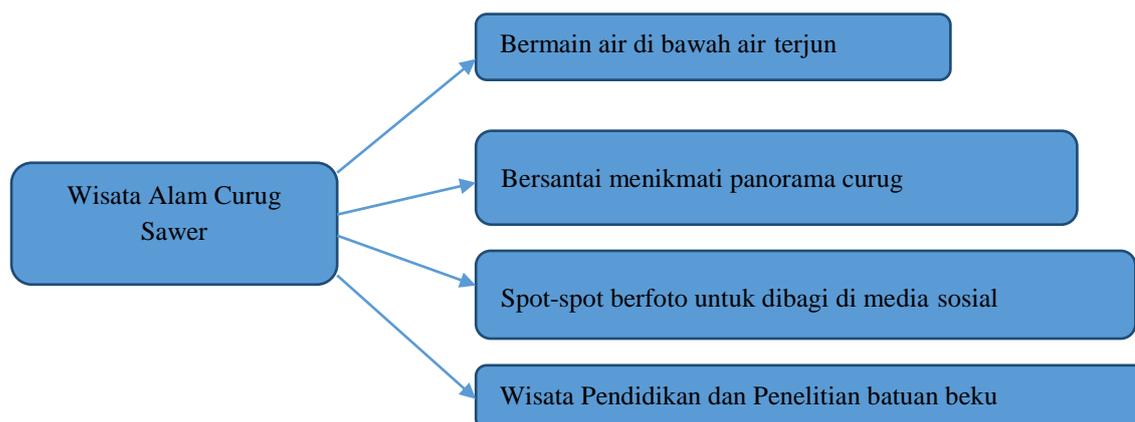
Pulau Liwungan merupakan pulau yang masih asri dan belum banyak pembangunan yang dilakukan dalam pulau tersebut. Dengan kondisinya yang masih asri aktivitas yang dapat dilakukan dalam Pulau Liwungan dapat berupa wisata berkemah. Wisata alam di Pulau Liwungan juga dapat dieksplor dengan mengembangkan spot-spot menarik yang dapat dimasukkan dalam media sosial. Beberapa pantai di sisi Pulau Liwungan dapat dikembangkan sebagai titik berfoto yang dapat menaikkan profil Pulau Liwungan di media sosial.



**Gambar 2.** Aktivitas yang dapat dilakukan di Pulau Liwungan dan sekitarnya  
**Sumber :** Analisis, 2018

### 3. Curug Sawer

Curug Sawer kecamatan Cigeulis ini memiliki dua tingkatan air terjun. Yang satu bernama Curug Lalakina yang berada di bagian atas dengan ketinggian yang mencapai 25 meter. Sedangkan yang kedua bernama Curug Bikang dengan ketinggian 7 meter. Lokasi Curug Sawer berada tidak jauh dari pusat kecamatan Cigeulis, yaitu sekitar 1 km dari pusat kecamatan. Curug Sawer kecamatan Cigeulis masih sangat alami sehingga cocok untuk pengembangan wisata minat khusus yang bersifat petualangan. Curug Sawer dengan atraksi utama wisata alam berupa air terjun maka membutuhkan aktivitas untuk menikmati curug/air terjun. Selain itu dengan adanya formasi batuan beku di Curug Sawer dapat pula sebagai atraksi wisata pendidikan yaitu untuk mempelajari asal usul batuan beku tersebut. Formasi batuan beku yang ada di kawasan Curug Sawer dapat dilestarikan sebagai atraksi bagi wisata pendidikan yang ada di Curug Sawer. Formasi batuan ini tetap dibiarkan alami apa adanya untuk dapat diteliti oleh pengunjung yang bertujuan melakukan wisata pendidikan di Curug Sawer.



**Gambar 3.** Atraksi dan aktivitas di kawasan Curug Sawer  
**Sumber :** Analisis, 2018

## KESIMPULAN

Berdasarkan siklus hidup destinasi wisata di atas kawasan Tanjung Lesung khususnya di kawasan penyangga kondisi Curug Sawer, Kampung Cipanon dan Pulau Liwungan berada pada tahap awal dimana infrastruktur masih minim dan belum banyak pengunjung yang datang, sehingga butuh kerjasama antar pelaku wisata, pemerintah, dan masyarakat untuk mengembangkan kawasan penyangga

Tanjung Lesung. Kondisi kawasan inti Tanjung Lesung pasca Tsunami banyak hal yang perlu diperbaiki, maka harapannya dengan intervensi kegiatan dari pemerintah pemulihan dan pengembangan wisata tidak hanya difokuskan pada zona inti tetapi juga pada zona peyangga yaitu Curug Sawyer, Kampung Cipanon dan Pulau Liwungan. Selain itu strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk mengangkat dan memperkenalkan tiga daya tarik ini yaitu dengan membuat paket wisata khusus petualangan karena kondisi eksisting masih belum ada infrastruktur maka strategi pertama yaitu penetrasi pasar adalah strategi pengembangan wisata yang akan dilakukan.

Pengembangan kawasan(Buffer Zone) Tanjung Lesung ini diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Melihat potensi, atraksi dan aktivitas yang dapat dilakukan di kawasan penyangga ini maka, dapat dibuat paket-paket wisata dalam kawasan penyangga sekitar Tanjung Lesung sebagai berikut :

1. Wisata Petualangan , dimulai dengan trekking di kawasan kebun cokelat, bermain air di Curug Sawyer, menggunakan kapal untuk menyusuri sungai dan danau buatan di Kampung Cikadu, snorkeling di sekitar Pulau Liwungan, camping di Pulau Liwungan, menjelajahi Pulau Liwungan dan pantai sepanjang jalan Panimbang-Tanjung Lesung.
2. Wisata Pendidikan dengan tujuan belajar pembibitan cokelat, menanam cokelat, memetic cokelat hingga mengolah cokelat, belajar membuat batik dan menari di Kampung Cikadu, melihat peninggalan geologi batuan beku di Curug Sawyer dan mempelajari vegetasi dan satwa di Pulau Liwungan.
3. Glamour Camping, Berkemah dengan tenda romantis dengan suasana pantai pasir putih di Pulau Liwungan didukung spot-spot foto yang sangat layak masuk dalam media social dan
4. Tanjung Lesung triathlon Event yang pernah dilakukan di Tanjung Lesung yaitu kombinasi dari olahraga lari, renang dan bersepeda akan mengundang para atlit maupun penghobi triathlon dari Indonesia maupun mancanegara untuk berpartisipasi dalam event ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- BAPPEDA Kabupaten Pandeglang. (2017). *Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten Pandeglang*. Kabupaten Pandeglang.
- Dinas Pariwisata Provinsi Banten. (2018) *Penyusunan Rencana Detail KSP Provinsi (Tanjung Lesung Dan Sekitarnya) Di Provinsi Banten*. Pandeglang, Banten.
- Damanik & Weber. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*, Andi, Yogyakarta.
- Eagles, P.F.J (1999). *Nature Based Tourism In Teresrial Protected Areas*. Dalam S, Bolton dan N. Dudley (editor) *partnersip for protection. New Strategies For Planning And Management For Protected Areas*, London; Earthscan.
- Fandeli, Chafid. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Liberty Yogyakarta.
- Hakim, Luchman. (2004). *Dasar-Dasar Ekowisata*, Bayumedia Publishing, Malang.
- Fatchan, Ach. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*, makalah tidak dipublikasikan, PPs Unair, Surabaya.
- Jennngs, G. (2001). *Tourism Research*. Milton, QLD; Jhon Wiley & Sons.
- Kusmayadi Dan Sugiantoro, Endar. (2000). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Liendberg, K, Wood, M.E Dan Engeldrum, D. (1998). *Ecotourism ; A Guide For Planners And Managers*, Vol.2 North Bennington ; The Ecotourism Society.
- Marpaung, Happy dan Bahar, Herman, *Pengantar Pariwisata*, Penerbit Alfa Beta Bandung.

- Mulyadi. (2010). *Kepariwisata dan Perjalanan*, Rajawali Press, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 26 Tahun 2012 Tentang Kawasan (KEK) Ekonomi Khusus Tanjung Lesung
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025
- Pitana, I, Gde Dan Diarta, I Ketut Surya. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Riley, R Dan Love's, R.R. (2000). *The State Of Qualitative Tourism Research*. Annals Of Tourism Research.
- Seale, C. (1999). *The Qualitative Research*, Sage, London.
- Setiawan, A. dan Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Nuha Medika : Jakarta
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi Yogyakarta.
- Wahab, Salah. (2003). *Manajemen Kepariwisata*, Terj. Frans Gromang, Pradnya Paramita, Jakarta
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*, Andi, Yogyakarta.
- Wild, R.G. & Mutebi, J. (1996). *Conservation through community use of plant resources*. (People and Plants Working Paper 5). Establishing collaborative management at Bwindi Impenetrable and Mgahinga Gorilla National Parks, Uganda. Paris: UNESCO.